

PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS SLIMS

Titis Pratiwi*

Abstract: *This article aims to determine the role of information technology in library automation system based on SLiMS. Library as an information unit is required to follow the development of information technology in order to remain exist and not left by its users. Utilization of information technology in the field of library known as library automation system. One of the library automation software that is still developing is SLiMS. SLiMS is able to run the administrative functions of the library more effectively and efficiently. The existence of SLiMS supported by the role of information technology is growing very rapidly. Information technology becomes a means of building technology-based libraries which its presence cannot be avoided.*

Keywords: *information technology, library automation, SLiMS.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya penerapan teknologi informasi diberbagai bidang. Dengan adanya teknologi informasi, maka semua pekerjaan yang berhubungan dengan transaksi dan pengolahan data menjadi mudah diselesaikan. Hal ini pun telah merambah ke segala bidang termasuk dalam dunia perpustakaan.

Perpustakaan sebagai institusi pengelola informasi merupakan salah satu bidang penerapan teknologi informasi yang cukup berkembang dengan pesat. Perkembangan dari penerapan teknologi informasi bisa dilihat dari perkembangan jenis perpustakaan yang ada diawali dari perpustakaan manual, perpustakaan terotomasi, perpustakaan digital, dan perpustakaan maya. Perkembangan jenis

*Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

perpustakaan tersebut sangat erat kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi yang terjadi hingga kini.

Perpustakaan sebagai lembaga pengelola informasi tentunya sangat kesulitan dalam menghadapi terjadinya ledakan informasi yang ada. Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi pustakawan untuk dapat berfikir kreatif, memiliki dedikasi tinggi dan kemampuan untuk mengaplikasikan teknologi informasi untuk dapat melayani informasi kepada pemustaka. Tantangan kedepan bagi pustakawan semakin berat, karena dituntut selalu berupaya melaksanakan tugasnya di bidang informasi yang setiap saat terus berkembang biak. Dengan informasi yang semakin banyak, pekerjaan pustakawan pun terus bertambah sehingga dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi untuk dapat meringankan dalam pengelolaan informasi.

Pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan sistem manual, dirasakan tidak lagi memadai untuk menangani beban kerja, khususnya kegiatan rutin yang bersifat manual dan kegiatan yang sifatnya berulang-ulang. Pekerjaan di perpustakaan yang meliputi bidang pengolahan, sirkulasi, pengkatalogan, temu balik informasi, serta keperluan administrasi perpustakaan adalah kegiatan rutin yang ada di setiap perpustakaan. Pekerjaan di perpustakaan yang kompleks tersebut, sangatlah membutuhkan waktu lama apabila dilakukan dengan sistem manual, untuk itu dengan adanya bantuan teknologi informasi pekerjaan di perpustakaan akan menjadi lebih ringan, efektif dan efisien. Kebutuhan akan TI sangat berhubungan dengan peran dari perpustakaan sebagai kekuatan dalam pengelolaan, pelestarian dan penyebaran informasi.

Proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi seperti pengelolaan dengan menggunakan komputer dan *software* untuk perpustakaan disebut dengan otomasi perpustakaan. Bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan adalah pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, OPAC (*Online Public Access Catalog*), sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik dan lain sebagainya.

Otomasi perpustakaan bukanlah hal yang baru lagi dikalangan dunia perpustakaan, program otomasi perpustakaan telah menjadi mode perkembangan perpustakaan khususnya di Indonesia. Konsep dan implementasinya sudah dilakukan sejak lama, yaitu sejak

perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dan sejak tersedianya *software* untuk sistem otomasi perpustakaan.

Software perpustakaan yang cukup terkenal dan banyak digunakan di setiap perpustakaan adalah SLiMS. SLiMS adalah *Open Source Software* berbasis web untuk memenuhi kebutuhan otomasi perpustakaan. SLiMS menjadi pilihan alternatif, karena penerapannya cukup mudah dan *software* yang ditawarkan gratis tanpa membutuhkan biaya yang besar untuk mendownload *softwrenya*. Perpustakaan dituntut untuk dapat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang ada salah satunya yaitu dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasisi SLiMS. Artikel ini kan membahas mengenai peran teknologi informasi dalam sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS.

Pembahasan

Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi adalah pengembangan dan aplikasi dari alat, mesin, *material* dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya. Informasi adalah hasil pemrosesan, manipulasi, dan pengorganisasian atau penataan dari sekelompok data yang mempunyai nilai pengetahuan bagi pemustakanya.¹

Teknologi Informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan telekomunikasi.² Teknologi Informasi memanfaatkan komputer elektronik dan perangkat lunak komputer untuk mengubah, menyimpan, melindungi, memproses, mentransmisikan, dan memperoleh informasi secara aman.³

Teknologi informasi merupakan istilah yang mulai muncul sekitar awal tahun 1970-an tatkala komputer mulai menyenbar. Istilah teknologi informasi sering disingkat TI, kemudian berubah menjadi teknologi dan komunikasi informasi. Teknologi dan komunikasi informassi adalah perangkat keras dan perangkat lunak yang memungkinkan masyarakat menciptakan, mengumpulkan,

¹ Tata Sutabri, *Pengantar Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Andi, 2014), 2.

² Abdul Kadir dan Terra Ch. Triwahyuni, *Pengenalan Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Andi, 2003), 2

³ Suratman, *Pengantar Teknologi Informasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 13.

konsolidasi dan mengomunikasikan informasi dalam format multimedia dan berguna untuk berbagai kepentingan masyarakat.⁴

Teknologi informasi akan dapat lebih efektif ketika dikombinasikan dengan sistem informasi. Hal ini juga yang telah merambah dalam dunia perpustakaan yang telah mengkombinasikan teknologi informasi dengan sistem informasi yang sering disebut dengan “Sistem Informasi Perpustakaan”.

Penerapan Teknologi Informasi

Teknologi Informasi dewasa ini menjadi hal yang sangat penting karena sudah banyak organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan organisasi. Teknologi informasi diterapkan untuk pengelolaan informasi yang menjadi salah satu bagian penting karena:

- a. Meningkatnya kompleksitas dari tugas manajemen.
- b. Pengaruh globalisasi.
- c. Perlunya waktu tanggap (*response time*) yang lebih cepat.
- d. Tekanan akibat dari persaingan bisnis.

Hal tersebut juga yang menjadi persoalan dalam dunia perpustakaan, perpustakaan mulai berbenah dengan mengikuti perkembangan teknologi informasi yang ada untuk dapat meningkatkan dan mempercepat layanan perpustakaan.

Penerapan teknologi informasi di perpustakaan dapat difungsikan dalam berbagai bentuk, antara lain:⁵

- a. Penerapan teknologi informasi digunakan sebagai “Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan”. Bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan adalah pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik dan lain sebagainya. Fungsi ini sering diistilahkan sebagai bentuk “Otomasi Perpustakaan”.
- b. Penerapan teknologi informasi sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan dan menyebarkan informasi ilmu pengetahuan dalam format digital. Bentuk penerapan TI

⁴ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 93.

⁵ Ikhwan Arif, “Konsep dan Perencanaan dalam Otomasi Perpustakaan” *Makalah Seminar dan Workshop*, 2003, 1.

dalam perpustakaan ini sering dikenal dengan “Perpustakaan Digital”.

Adapun keuntungan dari penerapan teknologi informasi yaitu:⁶

a. Kecepatan

Komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan oleh manusia.

b. Konsistinsi

Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah karena formatnya sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang persis sama.

c. Ketepatan

Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat. Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.

d. Keandalan

Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia. Kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer.

Otomasi Perpustakaan

Otomasi perpustakaan (*library automation*) atau lebih tepatnya sistem otomasi perpustakaan (*library automation system*) adalah seperangkat aplikasi komputer untuk kegiatan di perpustakaan yang terutama bercirikan pemustakaan pangkalan data ukuran besar, dengan kandungan cantuman tekstual yang dominan, dengan fasilitas utama dalam hal menyimpan, menemukan, dan menyajikan informasi.⁷

Sistem otomasi perpustakaan mengandung setidaknya empat sub-sistem utama, yaitu:⁸

a. Katalog *online*

b. Sub-sistem sirkulasi untuk mengelola transaksi peminjaman dan pengembalian

⁶ Suratman, *Pengantar Teknologi Informasi*, 19.

⁷ Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital: Kesenambungan dan Dinamika* (Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri, 2009), 154.

⁸ Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital*, 154.

- c. Sub-sistem akuisisi untuk mengelola administrasi pengadaan koleksi
- d. Sub-sistem serial untuk mengelola koleksi yang berseri.

Dalam sebuah sistem otomasi perpustakaan terdapat beberapa unsur atau syarat yang saling mendukung dan terkait satu dengan lainnya, unsur-unsur atau syarat tersebut adalah:⁹

a. Pemustaka (*users*)

Pemustaka merupakan unsur utama dalam sebuah sistem otomasi perpustakaan. Dalam pembangunan sistem perpustakaan hendaknya selalu dikembangkan melalui konsultasi dengan pemustaka-pemustakanya yang meliputi pustakawan, staf yang nantinya sebagai operator atau teknisi serta para anggota perpustakaan. Otomasi Perpustakaan baru bisa dikatakan baik bila memenuhi kebutuhan pemustaka baik staf maupun anggota perpustakaan. Tujuan daripada sistem otomasi perpustakaan adalah untuk memberikan manfaat kepada pemustaka. Konsultasikan dengan pemustaka untuk menentukan kebutuhan-kebutuhan mereka. Staf yang bersangkutan harus dilibatkan mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan sistem. Masukan dari masing-masing staf harus dikumpulkan untuk menjamin kerjasama mereka. Tenaga-tenaga inti yang dilatih untuk menjadi operator, teknisi dan adminisitrator sistem harus diidentifikasi dan dilatih sesuai bidang yang akan dioperasikan.

b. Perangkat Keras (*Hardware*)

Hardware adalah komponen fisik fisik yang digunakan untuk aktivitas *input*, proses, *output*, dan penyimpanan pada suatu sistem komputer. Komponen *hardware* terdiri atas:¹⁰

- 1) Peralatan *input* (*input device*)
- 2) Peralatan pemroses (CPU/*Central Processing Unit*)
- 3) Peralatan *output* (*output device*)
- 4) Peralatan komunikasi (*kommunication device*)
- 5) Media penyimpan (*storagei*) atau *Memory*.

c. Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat lunak diartikan sebagai metode atau prosedur untuk mengoperasikan komputer agar sesuai dengan

⁹ Ikhwani Arif, "Konsep dan Perencanaan, 2.

¹⁰ Suratman, *Pengantar Teknologi Informasi*, 103.

permintaan pemakai. Kecenderungan dari perangkat lunak sekarang mampu diaplikasikan dalam berbagai sistem operasi, mampu menjalankan lebih dari satu program dalam waktu bersamaan (*multi-tasking*), kemampuan mengelola data yang lebih handal, dapat dioperasikan secara bersamaan (*multi-user*).

Suatu software dikembangkan melalui suatu pengamatan dari suatu sistem kerja yang berjalan, untuk menilai suatu software tentu saja banyak kriteria yang harus diperhatikan. Beberapa criteria untuk menilia software adalah sebagai berikut :

- 1) Kegunaan: fasilitas dan laporan yang ada sesuai dengan kebutuhan dan menghasilkan informasi tepat pada waktu (realtime) dan relevan untuk proses pengambilan keputusan.
- 2) Ekonomis: biaya yang dikeluarkan sebanding untuk mengaplikasikan software sesuai dengan hasil yang didapatkan.
- 3) Keandalan: mampu menangani operasi pekerjaan dengan frekuensi besar dan terus-menerus.
- 4) Kapasitas: mampu menyimpan data dengan jumlah besar dengan kemampuan temu kembali yang cepat.
- 5) Sederhana: menu-menu yang disediakan dapat dijalankan dengan mudah dan interaktif dengan pemustaka.
- 6) Fleksibel: dapat diaplikasikan di beberapa jenis sistem operasi dan institusi serta maupun memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Sistem otomasi perpustakaan sudah menjadi kebutuhan bagi organisasi perpustakaan karena banyak memberikan manfaat, namun tidak semua perpustakaan dapat menerapkannya. Keterbatasan dana menjadi alasan utama atau kendala yang paling sering dijumpai disetiap perpustakaan.

Sistem Informasi Perpustakaan

Sistem informasi perpustakaan adalah sebuah perangkat lunak berbasis WEB dan *barcode scanner* yang bermanfaat untuk membantu pengelola perpustakaan dalam melaksanakan tugasnya, misalnya melakukan pencatatan peminjaman dan pengembalian buku, katalogisasi, pembuatan laporan, kartu anggota, dan sebagainya. Selain itu juga dapat digunakan oleh anggota

perpustakaan dan pemustaka umum untuk mencari buku dengan kategori tertentu, melakukan pemesanan buku, dan melihat data peminjamannya serta besar dendanya (jika ada).¹¹

Sistem informasi perpustakaan mempunyai banyak keunggulan dan manfaat yang dapat dirasakan oleh pustakawan maupun pemustaka. Dengan adanya sistem ini, perpustakaan semakin dapat berkembang dengan adanya perubahan dalam bentuk segi pengolahan informasi, penyajian informasi dan bentuk temu kembali informasi yang disediakan.

Keberadaan perpustakaan konvensional atau manual perlahan-lahan akan mulai ditinggalkan dengan adanya sistem informasi perpustakaan yang telah terotomasi. Hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi yang terus berjalan seiring berjalannya waktu. Sehingga perpustakaan konvensional pun dituntut untuk mengikuti perkembangan yang ada agar dapat terus eksis dan tidak ditinggalkan oleh pemustakanya.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada anggota perpustakaan dan pemustaka umum, dengan diterapkannya Sistem Informasi Perpustakaan, perpustakaan akan mempunyai kemampuan dan fasilitas sebagai berikut:¹²

- a. Bisa diakses dari mana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu.
- b. Sistem *barcode*, cepat dan akurat dalam melakukan transaksi.
- c. Dibangun berdasarkan *software open source*.
- d. Data disimpan secara terpusat di server, setiap individu dapat menggunakan informasi yang sama.
- e. Proses peng-*update*-an data lebih praktis.
- f. Pembuatan laporan dapat dibuat setiap saat dengan data yang akurat, sehingga mempermudah pengambilan keputusan.
- g. *Upgradeable to digital library*.

Senayan Library Management System

Senayan Library Management System (SLiMS) yang juga dikenal dengan nama Senayan adalah sebuah perangkat lunak yang dapat dimanfaatkan sebagai sistem informasi perpustakaan. Kehadiran Senayan sebagai salah satu perangkat lunak otomatisasi menjadi solusi

¹¹ Tata Sutabri, *Komputer dan Masyarakat* (Yogyakarta: Andi, 2013), 200.

¹² *Ibid*, 201.

terkait sulitnya dengan pengadaan perangkat lunak otomasi yang berbayar yang membutuhkan dana yang cukup besar untuk membelinya. Senayan merupakan *Free Open Source software* yang artinya perangkat lunak sanayan dapat diperoleh secara gratis.

SLiMS dapat dikatakan telah memenuhi segala kebutuhan yang ada di perpustakaan, dengan tersedianya berbagai menu yang disediakan SLiMS, perangkat lunak ini mampu menjalankan fungsi administrasi yang ada di perpustakaan. SLiMS dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pengolahan, peminjaman, pengembalian, penyiangan, manajemen anggota, fasilitas pencetakan barcode (barcode koleksi dan anggota) serta berbagai jenis laporan yang dapat membantu pihak manajemen untuk membuat kebijakan pengadaan atau sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan suatu kebijakan bagi perpustakaan.

Untuk dapat mengimplementasikan otomasi perpustakaan dengan menggunakan SLiMS, ada beberapa hal yang perlu disiapkan, yaitu:

- a. Perangkat keras
 - 1) Komputer untuk menjalankan SLiMS minimal dengan satu komputer, namun dapat juga lebih apabila akan dibuat server dan *client*. Spesifikasi komputer minimal prosesor pentium III RAM 256 MB.
 - 2) Printer yang digunakan untuk mencetak label barkod, kartu anggota, laporan dan lain sebagainya.
 - 3) *Barcod reader* sebagai alat bantu untuk membaca kode buku dan kartu anggota.
 - 4) *Scanner* atau kamera untuk mendokumentasikan cover koleksi.
 - 5) Sistem jaringan digunakan jika menghubungkan dua atau lebih komputer.
- b. Perangkat lunak
 - 1) XAMPP (*Apache, PHP, MySQL dan phpMyAdmin*)
 - 2) Master SLiMS
 - 3) *Web Browser*

Dalam proses intalasi SLiMS tidak memerlukan ahli dalam bidang TI, karena prosesnya mudah, serta proses pengembangan sistemnya pun sudah tersebar di internet yang dapat dipelajari dengan mudah. SLiMS mampu berjalan di dalam sistem jaringan lokal (intranet) dan jaringan internet, dapat disesuaikan dengan

kebutuhan perpustakaan masing-masing. Aplikasi SLiMS memiliki banyak manfaat dan kemudahan sebagai sarana otomasi perpustakaan dengan fitur yang lengkap.

SLiMS merupakan sebuah alat bantu untuk mempermudah pekerjaan administrasi di perpustakaan. Kehadiran SLiMS membawa pengaruh yang sangat besar bagi perpustakaan dalam pengolahan dan penyediaan informasi yang tentunya menjadi lebih cepat dan tepat. Sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS merupakan salah satu bentuk implementasi teknologi informasi di perpustakaan. Dalam prosesnya, dengan menggunakan otomasi perpustakaan, sistem pengolahan dan pelayanan perpustakaan akan selalu memanfaatkan teknologi informasi yaitu meliputi *software* dan *hardware* yang dapat mendukung pekerjaan di perpustakaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Peran Teknologi Informasi dalam Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis SLiMS

Teknologi informasi mempunyai lima peran utama di dalam organisasi, yaitu:¹³

- 1) Efisiensi: menggantikan pengolahan transaksi oleh manusia dengan teknologi informasi.
- 2) Meningkatkan efektivitas: yang dapat dicapai dengan Sistem Informasi Manajemen, dengan menyajikan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan.
- 3) Komunikasi dan kolaborasi: yang dicapai dengan OAS (*Office Automation System*).
- 4) Meningkatkan daya kompetisi: peran ini dapat dicapai dengan mengimplementasikan strategi untuk keunggulan kompetensi.

Peran teknologi informasi tersebut juga termasuk di dalam organisasi perpustakaan. Peran lembaga informasi menjadi sangat penting ketika dunia mulai dipenuhi informasi yang beragam. Dunia yang semakin kaya akan informasi, menyebabkan pemustaka kesulitan dalam memilah-milah informasi yang tepat. Perpustakaan sebagai salah satu dari lembaga informasi dituntut untuk dapat menyediakan informasi dengan cepat dan tepat. Hal tersebut tidak akan dapat dilakukan apabila perpustakaan masih bertahan dengan

¹³ Tata Sutabri, *Pengantar Teknologi Informas*, 200.

sistem konvensional. Untuk itu kini perpustakaan mulai mengikuti perkembangan zaman, termasuk perkembangan teknologi informasi.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, berbagai teknologi informasi mulai dipilih untuk dapat diterapkan di perpustakaan, seperti perangkat komputer dan *software* yang berkaitan dengan sistem informasi perpustakaan salah satunya adalah SLiMS. Kini pekerjaan-pekerjaan teknis di perpustakaan semakin banyak yang ditinggalkan dan diserahkan penyelesaiannya oleh komputer, dengan begitu pustakawan akan mempunyai banyak waktu untuk dapat berkomunikasi langsung dengan pemustaka dan dapat memberi bantuan kepada pemustaka dengan lebih maksimal. Tugas utama perpustakaan yaitu memberikan bantuan langsung kepada pemustaka dalam mendapatkan dan memanfaatkan informasi dengan lebih cepat dan efisien.

Sebagaimana diketahui alur kerja perpustakaan di mulai dari pengadaan, pengolahan, sampai dengan layanan sirkulasi. Dengan memanfaatkan teknologi informasi pengolahan koleksi dapat lebih cepat dengan bantuan komputer. Pencetakan label koleksi pun dapat berjalan dengan mudah dengan bantuan mesin printer. Setelah koleksi siap untuk dilayankan kepada pemustaka, pemustaka dapat mencari koleksi dengan lebih cepat dan tepat dengan adanya wakil dokumen (katalog) dalam bentuk entri cantuman yang muncul di OPAC atau Web OPAC melalui internet. Peran katalog online yaitu dapat diakses dari mana saja dan kapan saja tanpa harus datang ke perpustakaan. Proses sirkulasi tak kalah cepatnya dengan adanya *Barcode reader* yang dapat mendeteksi koleksi dan langsung dapat diproses. Hal ini merupakan gambaran peran teknologi informasi sebagai alat dalam melancarkan berbagai kegiatan di perpustakaan.

Penutup

Perpustakaan dalam memberikan layanan yang prima kepada penggunaannya, mau tidak mau harus memanfaatkan komputer atau TI, karena pelayanan perpustakaan yang masih manual dirasa sudah tidak efektif. Perlu banyak waktu dan tenaga yang diperlukan untuk pelayanan yang masih manual. Untuk itu dengan adanya TI, perpustakaan mulai berkembang dengan menerapkan komputerasasi dalam proses pengolahan dan pelayanannya. Penerapan TI di perpustakaan memberikan kesempatan untuk pengembangan perpustakaan dan inovasi di berbagai bidang kegiatannya. Sistem

otomasi perpustakaan berbasis SLiMS merupakan salah satu penerapan TI yang dapat dimanfaatkan untuk pengolahan dan pelayanan perpustakaan secara lebih cepat dan tepat dengan sistem terkomputerisasi. SLiMS menawarkan berbagai fitur yang dibutuhkan oleh perpustakaan, mulai dari pengolahan, keanggotaan, dan sirkulasi, dan laporan administrasi telah disediakan di dalam SLiMS. SLiMS merupakan salah satu contoh peran teknologi informasi yang ada di perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Arif, Ikhwan. "Konsep dan Perencanaan dalam Otomasi Perpustakaan" *Makalah Seminar dan Workshop*, 2003
- Kadir, Abdul dan Terra Ch. Triwahyuni. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2003.
- Pendit, Putu Laxman. *Perpustakaan Digital: Kesenambungan dan Dinamika*. Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri, 2009.
- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010
- Suratman. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Sutabri, Tata. *Komputer dan Masyarakat*. Yogyakarta: Andi, 2013
- Sutabri, Tata. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2014